

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gadget merupakan perkembangan teknologi pada zaman modern yang diterima di kalangan masyarakat dan telah membuat penggunaannya menjadi ketergantungan, bukan hanya pada orang dewasa tetapi juga pada anak-anak, termasuk anak usia toodler (Velika, 2018). Balita merupakan periode paling penting dalam peningkatan perkembangan anak kedepannya (Gunawan, 2018). Anak lebih sering menggunakan gadget untuk bermain game daripada untuk belajar atau bermain di luar rumah bersama teman-teman seusianya (Nurrachmawati, 2019). Suryawan (2018) berpendapat bahwa anak yang kurang berinteraksi, jarang bermain bersama teman-temannya dan kurang berkomunikasi dapat menyebabkan anak mengalami keterlambatan bicara dan bahasa.

World Health Organization (WHO) tahun 2019 melaporkan bahwa 5-25% dari anak-anak usia toodler mengalami gangguan perkembangan. Berbagai masalah perkembangan anak, seperti keterlambatan motorik, bahasa, dan perilaku sosial dalam beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat. Angka kejadian di Indonesia antara 13%-18%. Perkembangan seorang anak spesifik dan berbeda. Perkembangan anak merupakan maturasi organ tubuh terutama Sistem Saraf Pusat (SSP). Tahapan yang terpenting pada perkembangan anak adalah pada 3 tahun pertama, karena perkembangan berlangsung dengan pesat

dan menentukan masa depan anak kelak (Narendra, Tanuwidjaja, 2019). Dari data Dinkes Provinsi Jawa timur pada tahun 2020, terdapat 1.700 anak usia 12-72 bulan mengalami gangguan motorik kasar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Maret 2022 melalui wawancara pada 10 ibu yang memiliki anak usia toodler, didapatkan data bahwa 6 (60%). Dari 10 anak tersebut rata-rata penggunaan gadget dalam satu hari lebih dari 2 jam. Anak mengalami tingkat kecanduan gadget yang lebih tinggi, memiliki sedikit kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain. Orang tua juga mengatakan bahwa sejak menggunakan gadget anak menjadi susah diajak berkomunikasi, tidak peduli dan kurang berespon pada orang lain.

Menurut Susanto (2018), perkembangan personal sosial merupakan sebuah pencapaian dari kematangan seseorang dalam berhubungan sosial serta menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, tradisi, serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain. Pada aspek sosial, anak usia toodler biasanya bersosialisasi dengan orang di sekitarnya, baik dengan teman sebaya ataupun dengan orang lain di luar lingkungan rumahnya, serta kemampuan anak dalam mentaati setiap peraturan dan norma yang berlaku. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bicara dan bahasa antara lain usia, jenis kelamin, genetik, kelainan kromosom, lingkungan fisik dan kimia, psikologis, endokrin, sosio ekonomi, pola pengasuhan serta stimulasi (Soetjiningsih dalam Nurmasari 2018).

Peneliti berpendapat bahwa pengenalan gadget terlalu dini pada anak dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti frekuensi, durasi, dan pengawasan orang tua. Penggunaan gadget sebagai bahan dasar pembelajaran pada anak akan berdampak positif seperti meningkatkan kreativitas dan daya pikir anak.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan pengawasan dari orang tua harus pandai mengontrol agar seperti mengarahkan, serta tegas dalam memberikan batasan waktu kepada anak dalam bermain gadget. Disisi lain gadget juga berdampak negatif diantaranya yakni menjadi pribadi tertutup, *Nomophobia*, kesehatan mata terganggu, kesehatan tulang terganggu, gangguan tidur, suka menyendiri, terpapar radiasi dan obesitas (Nurmasari, 2018).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Bahasa dan Personal Sosial Anak Usia Toodler Dusun Gayaman di Mojoanyar Mojokerto”

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Bahasa dan Personal Sosial Anak Usia Toodler Dusun Gayaman di Mojoanyar Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget dengan Perkembangan Bahasa dan Personal Sosial Anak Usia Toodler Dusun Gayaman di Mojoanyar Mojokerto

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Intensitas Penggunaan Gadget pada Usia Toodler Dusun Gayaman di Mojoanyar Mojokerto
- b. Mengidentifikasi Perkembangan Bahasa pada Usia Toodler Dusun Gayaman di Mojoanyar Mojokerto
- c. Mengidentifikasi Personal Sosial pada Usia Toodler Dusun Gayaman di Mojoanyar Mojokerto
- d. Menganalisis Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Bahasa Pada Usia Toodler Dusun Gayaman di Mojoanyar Mojokerto
- e. Menganalisis Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Personal Sosial Pada Usia Toodler Dusun Gayaman di Mojoanyar Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang hubungan intensitas penggunaan gadget dengan perkembangan bahasa dan personal sosial pada usia toodler

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan teori dan konsep untuk pemberian tindakan pencegahan dalam penggunaan gadget pada usia toodler

b. Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian dijadikan sebagai referensi dalam pendidikan keperawatan yang berguna untuk mengetahui hubungan intensitas penggunaan gadget dengan perkembangan bahasa dan personal sosial pada usia toodler

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan masukan dan rujukan atau pembanding untuk penelitian selanjutnya

d. Responden

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi mengenai ada tidaknya hubungan dari kebiasaan bermain gadget pada anak terhadap perkembangan bahasa pada anaknya. Sehingga orang tua lebih tahu bagaimana harus mengambil sikap demi menjaga dan mengarahkan anaknya agar dapat tumbuh dan berkembang lebih baik lagi, terutama dalam aspek personal sosialnya.